

Peningkatan Nilai Sikap Kebhinekaan Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan

Muhammad Faruki¹ Siti Ngaisah²

¹ SMKN 4 Kota Tangerang Selatan

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai sikap kebhinekaan melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di SMKN4 Kota Tangerang Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Salah satu jenjang penting dalam upaya penanaman nilai kebhinekaan siswa terdapat pada masa usia Remaja. Hasil penelitian ini yaitu pada pertemuan pertama pembelajaran diikuti oleh 20 siswa, dengan jumlah skor keseluruhan pertemuan 1 mencapai 190 poin, lalu pada pertemuan 2 masing-masing indikator meningkat menjadi 222 poin hingga pada pertemuan 3 memperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 246 poin. Sehingga persentase nilai sikap kebhinekaan siswa sudah terlihat meningkat dibanding dengan prasiklus, yaitu menjadi 54,8% dengan kategori baik, namun dikarenakan hasil persentase belum mencapai kriteria keberhasilan dimana persentase nilai sikap kebhinekaan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai 70% dengan kriteria baik. Oleh sebab itu, dilanjutkannya upaya perbaikan pada siklus II. Pada siklus II setelah adanya perbaikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I, hal ini terlihat perolehan masing-masing indikator yang meningkat dari pertama, kedua hingga pertemuan ketiga.

Kata Kunci: PTK, Siswa, Pembelajaran.

Abstract

This research aims to determine the increase in the value of diversity attitudes through the VCT (*Value Clarification Technique*) learning model at SMKN4 South Tangerang City. The research approach used is CAR (Classroom Action Research) which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. One of the important levels in efforts to instill the value of diversity in students is during the teenage years. The results of this research were that at the first meeting the learning was attended by 20 students, with the total score for meeting 1 reaching 190 points, then at meeting 2 each indicator increased to 222 points until at meeting 3 the total score was 246 points. So the percentage of student diversity attitude scores has seen an increase compared to the pre-cycle, namely to 54.8% in the good category, but because the percentage results have not yet reached the success criteria, the percentage of student diversity attitude scores in the learning process must reach 70% with good criteria. Therefore, improvement efforts were continued in cycle II. In cycle II, after improvements, there was quite a significant increase in cycle II compared to cycle I. This can be seen in the results of each indicator increasing from the first, second to third meetings.

Keywords: CAR, Students, Learning.

PENDAHULUAN

Salah satu jenjang penting dalam upaya penanaman nilai kebhinekaan siswa terdapat pada masa usia Remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa salah satu karakteristik pada remaja dengan rentang usia 14-16 tahun masih memiliki suatu pemikiran yang logis terhadap objek konkret yang berada di sekitarnya, dan berkurangnya rasa ego dalam dirinya serta mulai bersikap sosial terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai pada masa usia sekolah merupakan salah satu langkah efektif karena pada masa tersebut siswa sudah mulai mengenal dan menjalin interaksi dengan

lingkungannya. Penanaman nilai kebhinekaan merupakan salah satu hal yang esensial yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengatur nilai kebhinekaan menjadi salah satu nilai penting untuk dapat diterapkan.

Hal tersebut tercantum dalam Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 terkait peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi program penguatan karakter yang disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi nilai yang dapat diterapkan diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui hasil observasi dengan pengisian angket ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan intoleran yang terjadi karena kurangnya kesadaran siswa akan nilai-nilai kebhinekaan atau keberagaman di dalam kelas, hal ini didapatkan dari hasil wawancara bersama guru kelas bahwa masih adanya beberapa siswa yang tidak mampu berinteraksi terbuka dengan teman yang berbeda agama.

Selain itu dari hasil nilai sikap kebhinekaan siswa khususnya aspek toleransi terhadap sesama ditemukan bahwa sikap siswa masih dikategorikan rendah karena siswa terlihat kurang mampu untuk menghargai guru dan teman-temannya saat proses pembelajaran. Rendahnya penanaman nilai juga disebabkan faktor guru yang dalam penyampaian materi hanya melalui metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk dapat membantu siswa meningkatkan sisi afektif sehingga membuat siswa terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya penanaman aspek afektif siswa. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mata pelajaran PAI. Model VCT merupakan model pengklarifikasian sikap yang mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan dalam mata pelajaran PAI di masa sekarang.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Fairizah Haris dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa, penggunaan model VCT efektif dalam meningkatkan kesadaran nilai siswa dalam proses pembelajaran PAI hal ini diperoleh dari hasil peningkatan kesadaran nilai siswa setiap siklusnya dengan persentase siklus I sebesar 79,4% lalu pada siklus II 87,7% hingga pada siklus III sebesar 93,2% dengan memperoleh kategori sangat baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta penelitian yang relevan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai sikap kebhinekaan Siswa Kelas XI SMKN4 Kota Tangerang Selatan model pembelajaran VCT (*Value*

Clarification Technique). Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya menanamkan nilai-nilai pada diri siswa pada proses pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN4 Kota Tangerang Selatan Jl. Sumatera, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Kelas XI SMKN4 Kota Tangsel , berjumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi nilai sikap kebhinekaan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Model kemmis dan Mc Tanggart dijadikan acuan atau pokok dasar dari prosedur PTK yang akan dijalankan. Menurut model Kemmis dan Mc Tanggart terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Kelas XI SMKN4 Kota Tangsel , berjumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar observasi nilai sikap kebhinekaan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Adapun penelitian dengan penggunaan model VCT (Value Clarification Technique) untuk meningkatkan nilai sikap kebhinekaan siswa dikatakan berhasil apabila nilai observasi sikap kebhinekaan siswa dalam pembelajaran sudah mencapai rata-rata persentase 70% dengan kategori

“Baik” serta pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa berjalan sesuai langkah- langkah VCT maka penelitian akan dikatakan berhasil.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara deskriptif angka dan observasi. Pada proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik (lembar observasi pertanyaan peserta didik. Analisis dengan menguji terhadap nilai pretest, posttest, siklus I dan siklus II dan III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pengamatan (Pra Siklus)

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah peserta didik SMKN 4 Kota Tangerang Selatan dalam peningkatan nilai sikap kebhinekaan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* belum menunjukkan perkembangan

Tahapan Siklus

Pada selanjutnya peneliti melakukan siklus 1 dan 2 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama pembelajaran diikuti oleh 20 siswa, dengan jumlah skor keseluruhan pertemuan 1 mencapai 190 poin, lalu pada pertemuan 2 masing- masing indikator meningkat menjadi 222 poin hingga pada pertemuan 3 memperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 246 poin. Sehingga persentase nilai sikap kebhinekaan siswa sudah terlihat meningkat dibanding dengan prasiklus, yaitu menjadi 54,8% dengan kategori baik, namun dikarenakan hasil persentase belum mencapai kriteria keberhasilan dimana persentase nilai sikap kebhinekaan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai 70% dengan kriteria baik. Oleh sebab itu, dilanjutkannya upaya perbaikan pada siklus II. Pada siklus II setelah adanya perbaikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I, hal ini terlihat perolehan masing- masing indikator yang meningkat dari pertama, kedua hingga pertemuan ketiga.

Pada siklus II skor maksimal keseluruhan sebesar 400, dengan jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 siswa. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah skor keseluruhan mencapai 279, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 307 hingga mencapai skor keseluruhan dipertemuan 3 yang meningkat cukup signifikan sebesar 336, pelaksanaan tindakan

siklus II cukup memberikan peningkatan pada persentase nilai sikap siswa dengan perolehan persentase sebesar 76,8% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN

Salah satu jenjang penting dalam upaya penanaman nilai kebhinekaan siswa terdapat pada masa usia Remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget bahwa salah satu karakteristik pada remaja dengan rentang usia 14-16 tahun masih memiliki suatu pemikiran yang logis terhadap objek konkret yang berada di sekitarnya, dan berkurangnya rasa ego dalam dirinya serta mulai bersikap sosial terhadap lingkungannya. Pada pertemuan pertama pembelajaran diikuti oleh 20 siswa, dengan jumlah skor keseluruhan pertemuan 1 mencapai 190 poin, lalu pada pertemuan 2 masing-masing indikator meningkat menjadi 222 poin hingga pada pertemuan 3 memperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 246 poin. Sehingga persentase nilai sikap kebhinekaan siswa sudah terlihat meningkat dibanding dengan prasiklus, yaitu menjadi 54,8% dengan kategori baik, namun dikarenakan hasil persentase belum mencapai kriteria keberhasilan dimana persentase nilai sikap kebhinekaan siswa dalam proses pembelajaran harus mencapai 70% dengan kriteria baik. Oleh sebab itu, dilanjutkannya upaya perbaikan pada siklus II. Pada siklus II setelah adanya perbaikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I, hal ini terlihat perolehan masing-masing indikator yang meningkat dari pertama, kedua hingga pertemuan ketiga.

Pada siklus II skor maksimal keseluruhan sebesar 400, dengan jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 siswa. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memperoleh jumlah skor keseluruhan mencapai 279, dan meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 307 hingga mencapai skor keseluruhan dipertemuan 3 yang meningkat cukup signifikan sebesar 336, pelaksanaan tindakan siklus II cukup memberikan peningkatan pada persentase nilai sikap siswa dengan perolehan persentase sebesar 76,8% dengan kategori sangat baik.

REFERENSI

- Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *PRISMA*, 10(2), 255-263.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran PAI dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199-210. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>

- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Lestari, G. (2016). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1). <https://doi.org/10.17977/jPAI.v28i1.5437>.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>.
- Muzakkir, M., & Dani, A. U. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>.
- Nugroho, A., & Wijayanti, M. P. (2016). *Peran Pendidikan Karakterdalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan*. Kata Pengantar.
- Septiningrum, E. S., Wahyudi, W., & Salimi, M. (2020). The Use Of Value Clarification Technique (VCT) In Improving Pancasila And Civics Education Learning. *Dimensi Pendidikan*, 16(2).
- Subali, B., & Guru, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Disajikan Pada Kegiatan Latihan Dan Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMAN,1.
- Sugiyadi, S., & Putro, H. E. (2017). Integrasi Nilai Kebhinekaaan pada Pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa. *URECOL*, 271–276.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.
- Widiansyah, A., & Putri, F. D. C. (2022). Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Gurudan Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan SDN Harapan Jaya IX Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>.